

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

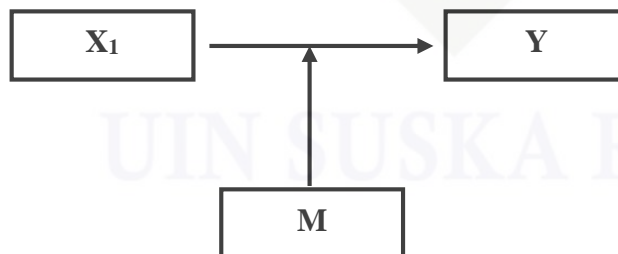
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Pendekatan kuantitatif menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan variabel yang diteliti (Azwar, 2013). Teknik statistik yang digunakan adalah teknik korelasional, yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2013).

Adapun paradigma atau pola hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
 Model Hubungan antar Variabel

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2013). Berikut adalah variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

X: Kualitas Persahabatan

Y: Kesepian

M: Tipe Kepribadian (Ekstrovert-Introvert)

C. Definisi Operasional

Menurut Suryabrata (2009) setelah variabel-variabel diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Suryabrata mengemukakan definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Peneliti akan menjabarkan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel kualitas persahabatan, kesepian, dan kepribadian ekstrovert sebagai berikut:

1. Kualitas Persahabatan

Kualitas persahabatan adalah persahabatan yang mengembangkan pengalaman dan kepuasan karakteristik positif seperti melakukan aktivitas menyenangkan bersama, saling membantu, kepekaan terhadap kebutuhan dan kondisi satu sama lain, menerima apa adanya, dapat diandalkan dan setia, menenangkan, menyetujui, mampu membesarkan hati, mampu mendengarkan, menolong untuk memelihara gambaran diri individu sebagai pribadi yang

memiliki kemampuan dan berharga, dan menciptakan perasaan aman dan kepercayaan yang diberikan oleh sahabat dalam situasi menyenangkan maupun mengancam.

Kualitas persahabatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan rumusan konsep fungsi persahabatan Mandelson dan Aboud (2012) yang dijadikan aspek-aspek untuk mengukur kualitas persahabatan. Berikut ini adalah aspek-aspek persahabatan.

- a. *Stimulating Companionship*: berkaitan dengan kemampuan hubungan persahabatan melakukan aktivitas yang menyenangkan bersama.
- b. *Help*: berkaitan dengan kemampuan sahabat untuk memberikan bantuan, informasi, saran dan pertolongan lainnya untuk mencapai kebutuhan maupun tujuan individu.
- c. *Intimacy*: berkaitan dengan kemampuan sahabat untuk bersikap peka terhadap kebutuhan dan kondisi individu, juga kemampuan sahabat untuk menerima individu apa adanya.
- d. *Reliable Alliance*: berkaitan dengan kemampuan sahabat untuk bisa diandalkan keberadaan dan loyalitasnya.
- e. *Self-Validation*: berkaitan dengan sebuah perasaan bahwa sahabatnya mampu menenangkan, menyetujui, membesarkan hati, mendengarkan, dan membantu memelihara gambaran diri individu sebagai pribadi yang memiliki kemampuan dan berharga.
- f. *Emotional Security*: mengacu pada perasaan aman dan percaya yang diberikan oleh sahabat dalam situasi menyenangkan maupun mengancam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kesepian

Kesepian adalah suatu pengalaman yang tidak menyenangkan yang memunculkan perasaan negatif pada individu karena hubungan sosial yang dimiliki tidak sesuai dengan hubungan sosial yang diharapkan. Kesepian diukur dengan *De Jong Gierveld Loneliness Scale* yang disusun berdasarkan konsep kesepian dari Weiss. Weiss mengemukakan dua dimensi dari kesepian, yaitu kesepian emosional dan kesepian sosial. Kesepian emosional didefinisikan sebagai kurangnya hubungan yang intim dan tulus. Sementara itu, kesepian sosial didefinisikan sebagai kurangnya komunikasi atau interaksi dengan lingkungan sosial.

3. Kepribadian Ekstrovert-introvert

Kepribadian merupakan pola menetap yang khas pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku dalam diri individu yang mempengaruhi pola kehidupan individu dalam berpikir dan bertindak.

Kepribadian ekstrovert dan introvert diukur menggunakan *Eysenck Personality Inventory*. Kepribadian ekstrovert dalam *Eysenck Personality Inventory* diindikasikan sebagai individu yang ramah/pandai membawa diri, menyukai pesta, mempunyai banyak teman, riang, lincah, dan mengikuti kehendak diri.

Kepribadian introvert dalam *Eysenck Personality Inventory* diindikasikan sebagai individu yang pendiam, introspeksi diri, tidak ramah, suka menyendiri, tidak suka mengikuti kata hati, suka kepastian, lebih suka hidup teratur dan jauh dari resiko.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian dari populasi dengan karakteristik yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasi (Azwar, 2013). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjumlah 4504 orang. Kemudian peneliti mengambil jumlah sampel sebesar 324 orang. Penentuan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian berdasarkan berdasarkan tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan atau ketelitian 5% (Sugiyono, 2013).

Peneliti menggunakan mahasiswa tahun pertama sebagai subjek penelitian didasari oleh pendapat Santrock (2002) yang menyebutkan bahwa transisi sosial ke perguruan tinggi adalah waktu ketika kesepian mungkin terbentuk ketika individu meninggalkan dunia tempat tinggal dan keluarga yang dikenal.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *cluster random sampling* atau teknik acak berkelompok. Teknik Cluster Random Sampling ini terdiri dari dua jenis, yaitu a stage cluster random sampling dan *multistages cluster random sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Multistages cluster random sampling*. *Multistages cluster random sampling* adalah teknik acak berkelompok banyak tahap (Prasetyo & Jannah, 2010). Jadi peneliti melakukan pengundian untuk tingkat fakultas, jurusan dan kelas pada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Riau Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti memilih empat Fakultas di Universitas Islam Riau Sultan Syarif Kasim Riau secara acak, kemudian terpilih Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Fakultas Psikologi dan Fakultas Ushuludin. Tahap selanjutnya, peneliti memilih jurusan untuk masing-masing dari Fakultas dengan undian. Berdasarkan hasil undian tahap kedua, maka diperoleh jurusan Ilmu Komunikasi untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Administrasi Negara dari Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Jurusan Psikologi untuk Fakultas Psikologi dan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Hadis untuk Fakultas Ushuludin. Setelah itu peneliti kembali mengundi untuk memilih kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian di masing-masing Jurusan. Pada pengundian ini, maka diperoleh kelas II B, II C, dan II F untuk Jurusan Ilmu Komunikasi. Kelas II B, II D, dan II E untuk Jurusan Administrasi Negara. Kelas II A, II B, dan II D untuk Jurusan Psikologi. Kelas II A, II C, dan II E untuk Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Hadis.

Tabel 3.1
Deskripsi Jumlah Subjek

NO	Fakultas	Jurusan	Kelas		Total
			Kelas terpilih	Jumlah	
1	Ekonomi dan Ilmu Hukum	Administrasi Negara	2B	27	81
			2D	27	
			2E	27	
2	Dakwah dan Komunikasi	Ilmu Komunikasi	2B	27	81
			2D	27	
			2E	27	
3	Psikologi	Psikologi	2A	27	81
			2B	27	
4	Ushuludin	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Hadis	2D	27	81
			2A	27	
			2C	27	
TOTAL					324

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Metode Pengumpulan Data

Data didapatkan dari instrumen penelitian yang peneliti gunakan sebagai alat ukur dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data menggunakan skala. Menurut Azwar (2009) skala merupakan stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk aitem-aitem.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *McGill Friendship Questionnaires*, *De Jong Gierveld Loneliness Scale* dan *Eysenk Personality Inventory*.

1. Kualitas Persahabatan

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas persahabatan adalah terjemahan dari *McGill Friendship Questionnaires*. Pada alat ukur *McGill Friendship Questionnaires*, subjek penelitian diminta untuk menyatakan frekuensi munculnya perasaan dalam dirinya seperti yang digambarkan dalam aitem. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tidak Pernah (1), Jarang (2), Kadang-kadang (3), Agak sering (4), dan selalu (5). Rentang skor yang diberikan mulai dari 1-5.

Tabel 3.2
Blueprint McGill Friendship Questionnaires Sebelum Tryout.

Aspek	Nomor Aitem	Total
<i>Stimulating Companionship</i>	6, 13, 17, 23, 29	5
<i>Help</i>	1, 14, 16, 25, 28	5
<i>Intimacy</i>	2, 5, 7, 15, 22	5
<i>Reliable Alliance</i>	9, 11, 19, 20, 26	5
<i>Self-Validation</i>	12, 18, 21, 24, 27	5
<i>Emotional Security</i>	3, 4, 8, 10, 30	5
Jumlah		30

Sumber: Mandelson, M.J. & Aboud, F. (2012)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kesepian

Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur kesepian adalah modifikasi dari *De Jong Gierveld Loneliness Scale* yang dikembangkan oleh De Jong Gierveld dengan dua dimensi kesepian, yaitu kesepian emosional dan kesepian sosial. Pada De Jong Gierveld yang asli, hanya terdapat 6 aitem. Oleh karena itu peneliti melakukan modifikasi dengan menambahkan aitem. Subjek diminta untuk memilih jawaban yang paling menggambarkan dirinya. Adapun empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek adalah 1 untuk sangat tidak sesuai, 2 untuk tidak sesuai, 3 untuk sesuai, 4 untuk sangat sesuai. Jumlah item dalam skala ini sebanyak 20 aitem. Skoring dilakukan dengan menjumlah total nilai dari masing-masing aitem. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kesepian yang dimiliki.

Tabel 3.3

Blueprint De Jong Gierlveld Loneliness Scale Sebelum Tryout.

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	F	UF	
Kesepian Emosional	2, 4, 6, 8, 10, 12,	16, 18, 20	10
Kesepian Sosial	3, 5, 7, 9, 11	1, 13, 15, 17, 19	10
Jumlah	12	8	20

3. Kepribadian Ekstrover-Introvert

Alat ukur yang digunakan untuk mengklasifikasikan kepribadian subjek adalah terjemahan dari *The Eysenck's Personality Inventory* (EPI). Jika jawaban subjek YA maka diberi skor 1, dan jawaban diberi skor 0 apabila jawaban TIDAK. Pengkategorian subjek ke dalam tipe kepribadian ekstrovert atau introvert dapat dilihat dari skor mean responden. Apabila skor mean subjek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

≥ 11 , maka subjek dikategorikan sebagai individu dengan kepribadian ekstrovert. Sedangkan apabila skor mean subjek < 11 maka subjek dikategorikan sebagai individu dengan kepribadian introvert.

Tabel 3.4
Blue Print The Eysenck Personality Inventory Sebelum Tryout.

Tipe Kepribadian	Nomor item	Jumlah
Ekstrovert	1, 2, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 17, 19, 20, 21, 23, 24	15
Introvert	3, 7, 9, 13, 14, 15, 16, 18, 22	9
Jumlah		24

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas tes menyangkut hal yang diukur dalam tes dan seberapa baik tes tersebut mengukur apa yang diukur (Anastasi & Urbina, 2007). Berdasarkan *Standards for Educational and Psychological Testing* (Gregory, 2013), sebuah tes dikatakan valid selama kesimpulan yang dibuat berdasarkan tes tersebut tepat, bermakna dan berguna. Proses pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2012).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi, dimana validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur oleh tes itu. Validitas isi memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten atau *expert judgement* (Azwar, 2012). Pengujian validitas isi menggunakan analisis

rasional yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber sebagai *expert judgement*.

2: Uji Coba Alat Ukur

Pada hasil uji coba alat ukur sendiri akan dilihat daya diskriminasi aitem dari alat ukur untuk digunakan dalam penelitian. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Azwar (2012) menyebutkan salah satu cara melihat daya diskriminasi aitem adalah dengan melihat koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri yang dikenal dengan nama koefisien korelasi aitem-total(r_{ix}). Penentuan aitem diterima atau gugur dalam penelitian ini sendiri dengan melihat koefisien korelasi(r_{ix}) dengan batasan $\geq 0,30$. Aitem dengan nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$ dianggap memuaskan dan bisa digunakan untuk alat ukur penelitian. Sedang aitem yang berada dibawah koefisien korelasi tersebut akan dianggap gugur. Sementara itu Azwar (2012) menyebutkan apabila aitem yang diterima ternyata masih tidak bisa memenuhi jumlah yang diinginkan, ketentuan koefisien korelasi aitem dari $\geq 0,30$ bisa diturunkan menjadi 0,25. Dalam penelitian ini ketentuan koefisien korelasi aitem yang diterima adalah 0,30.

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada 11 sampai 13 Januari 2017, dengan jumlah subjek sebanyak 91 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dalam bentuk *incidental sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertemu dengan peneliti dapat digunakan, bila dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Setelah dilakukan uji coba terhadap 30 aitem alat ukur kualitas persahabatan, aitem nomor 6 dan 12 dinyatakan gugur dengan ketentuan koefisien korelasi aitem total $\geq 0,30$. Koefisien korelasi aitem total berkisar dari 0,420 sampai 0,721.

Tabel 3.5
Blueprint McGill Friendship Questionnaires Setelah Tryout.

Aspek	Aitem Diterima	Aitem Gugur	Jumlah Aitem
<i>Stimulating Companionship</i>	13, 17, 23, 29	6	5
<i>Help</i>	1, 14, 16, 25, 28	-	5
<i>Intimacy</i>	2, 5, 7, 15, 22	-	5
<i>Reliable Alliance</i>	9, 11, 19, 20, 26	-	5
<i>Self-Validation</i>	18, 21, 24, 27	12	5
<i>Emotional Security</i>	3, 4, 8, 10, 30	-	5
Jumlah	28	2	30

Berdasarkan tabel di atas, terdapat aitem gugur setelah dilakukan uji coba pada alat ukur kualitas persahabatan. Sehingga peneliti menyusun kembali *blueprint McGill Friendship Questionnaires* yang akan digunakan untuk penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.6
Blueprint McGill Friendship Questionnaires untuk Penelitian.

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Stimulating Companionship</i>	11, 15, 21, 27	4
<i>Help</i>	1, 12, 14, 23, 26	5
<i>Intimacy</i>	2, 5, 6, 13, 20	5
<i>Reliable Alliance</i>	8, 10, 17, 18, 24	5
<i>Self-Validation</i>	16, 19, 22, 25	4
<i>Emotional Security</i>	3, 4, 7, 9, 28	5
Jumlah	28	28

Selanjutnya pada alat ukur kesepian, setelah dilakukan uji coba terhadap 20 aitem diperoleh hasil yang menunjukkan terdapat 6 aitem yang gugur, yaitu aitem nomor 1, 15, 17, 18, 19 dan 20 dengan ketentuan koefisien korelasi aitem total $\geq 0,30$. Koefisien korelasi aitem total berkisar dari 0,305 sampai 0,559. Berikut adalah *blueprint De Jong Gierveld Loneliness Scale*.

Tabel 3.7
Blueprint De Jong Gierveld Loneliness Scale Setelah Tryout.

Aspek	Aitem Diterima		Aitem Gugur		Jumlah Aitem
	F	UF	F	UF	
Kesepian Emosional	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14	16	-	18, 20	10
Kesepian Sosial	3, 5, 7, 9, 11	13	-	1, 15, 17, 19	10
Jumlah	12	2	-	6	20

Berdasarkan tabel di atas, terdapat aitem gugur setelah dilakukan uji coba pada alat ukur kesepian. Sehingga peneliti menyusun kembali *blueprint De Jong Gierveld Loneliness Scale* yang akan digunakan untuk penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.8
Blueprint De Jong Gierveld Loneliness Scale untuk Penelitian.

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	F	UF	
Kesepian Emosional	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13	14	8
Kesepian Sosial	2, 4, 6, 8, 10	12	6
Jumlah	12	2	14

Selanjutnya pada alat ukur kepribadian, setelah dilakukan uji coba terhadap 24 aitem diperoleh hasil yang menunjukkan terdapat 2 aitem yang gugur dengan ketentuan koefisien korelasi aitem total $\geq 0,30$, yaitu aitem nomor 7 dan 20. Koefisien korelasi aitem total berkisar dari 0,303 sampai 0,831. Berikut adalah *blueprint Eysenck Personality Inventory* setelah tryout.

Tabel 3.9
Blueprint Eysenck Personality Inventory Setelah Tryout.

Aspek	Aitem Diterima	Aitem Gugur	Jumlah Aitem
Ekstrovert	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	7	15
Introvert	16, 27, 18, 19, 21, 22, 23, 24	20	9
Jumlah	22	2	24

Berdasarkan tabel di atas, terdapat aitem gugur setelah dilakukan uji coba pada alat ukur kepribadian. Sehingga peneliti menyusun kembali *blueprint Eysenck Personality Inventory* yang digunakan untuk penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.10
Blueprint Eysenck Personality Inventory untuk Penelitian.

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
Ekstrovert	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,	14
Introvert	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,	8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 Total

22

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala dapat memberikan hasil yang ajeg (konstan) dalam suatu pengukuran. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur. Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah *reliable*, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran yang kecil. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas dengan rentang angka dari 0,00 sampai 1,00. Apabila Koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 artinya alat ukur tersebut menunjukkan reliabilitas yang semakin tinggi. Sebaliknya alat ukur dengan realibilitas rendah ditandai dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0,00 (Azwar, 2012).

Reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini diuji dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh dari analisis SPSS 17.00 *for Windows*. Berikut adalah hasil uji realibilitas untuk *McGill Friendship Questionnaires*, *De Jong Gierveld Loneliness Scale*, dan *Eysenck Personality Inventory*.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Alat Ukur	Koefisen Realibilitas
<i>McGill Friendship Questionnaires</i>	0,938
<i>De Jong Gierveld Loneliness Scale</i>	0,775
<i>Eysenck Personality Inventory</i>	0,889

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *product moment* dan *moderated regression analysis* (MRA). Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas yaitu kualitas persahabatan (X) terhadap variabel terikat kesepian (Y). Sedangkan MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderator kepribadian ekstrovert dan introvert (M) terhadap variabel kualitas persahabatan (X) dengan variabel kesepian (Y). Analisis data akan dihitung menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 17.0 for windows*.